

HUBUNGAN PERAN ORANGTUA DENGAN KEMANDIRIAN *TOILET TRAINING* PADA *TODDLER* DI DESA TERSAN GEDE KECAMATAN SALAM KABUPATEN MAGELANG

Yeni Yuniati¹, Fatma Siti Fatimah², Febrina Suci Hati³
yeyenck18@gmail.com

INTISARI

Latar Belakang: Di Indonesia diperkirakan jumlah balita mencapai 30% dari 250 juta jiwa penduduk Indonesia dan menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) Nasional diperkirakan jumlah balita yang susah mengontrol BAB dan BAK (ngompol) di usia sampai prasekolah. Peristiwa tersebut terjadi karena banyak hal, salah satunya mengenai pengetahuan ibu yang kurang tentang cara melatih BAB dan BAK, kemudian pemakaian popok sekali pakai, hadirnya saudara baru dan masih banyak lainnya.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran orangtua dengan kemandirian *toilet training* pada *toddler* di Desa Tersan Gede Kecamatan Salam Kabupaten Magelang.

Metode Penelitian: Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif* dengan pendekatan *crosssectional*. Subyek dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak usia *toddler* dengan populasi ini sebanyak 66 anak usia *toddler* dengan teknik *sampling* yang digunakan adalah *total sampling*. *Instrumen* penelitian berupa kuesioner.

Hasil: hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah orangtua yang memiliki peran sebanyak 16 responden (69,7%). Kemandirian *toilet training* sebagian besar dalam kategori kurang baik sebanyak 43 responden (65,2%). Sebagian besar anak berusia 2 tahun sebanyak 36 anak (54,5%). Penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara peran orangtua dengan kemandirian *toilet training* pada *toddler* di desa tersan gede kecamatan salam kabupaten magelang dengan nilai $p\text{ value}=0,005$ ($p<0,05$).

Kesimpulan: ada hubungan antara peran orangtua dengan kemandirian *toilet training* di desa tersan gede kecamatan salam kabupaten magelang

Kata kunci: Peran Orangtua, Kemandirian *Toilet Training*, *Toddler*

¹ Mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

² Dosen Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

³ Dosen Prodi Ilmu Kebidanan Universitas Alma Ata Yogyakarta

THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTS' ROLE AND TOILET TRAINING INDEPENDENCE IN TODDLER IN TERSAN GEDE VILLAGE, SALAM SUB-DISTRICT, MAGELANG REGENCY

Yeni Yuniati¹, Fatma Siti Fatimah², Febrina Suci Hati³
yeyenck18@gmail.com

ABSTRACT

Background: In Indonesia, it is estimated that the number of *toddlers* reaches 30% of the 250 million people of Indonesia and according to the National Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT), it is estimated that toddlers who are difficult to control the BAB and BAK (wet) from age to preschool. The incident occurred because many things, one of them about the mother's lack of knowledge about how to train the BAB and BAK. then the use of disposable diapers, the presence of new siblings and many others.

Research Objective: This research aimed to determine the relationship between parents' role and toilet training independence in toddler in Tersan Gede Village, Salam Sub-district, Magelang Regency.

Research Method: The type of this research is quantitative with cross sectional approach. The subjects in this research are mothers with toddler-age children with the population of 66 toddler-age children. The sampling technique used was total sampling. The research instrument used was questionnaire.

Results: The results obtained from this research showed that the parents who have the role were 46 respondents (69.7%). The toilet training independence was mostly in low category by 43 respondents (65.2%). Most children were 2 years old by 36 children (54.5%). This research showed that there was a relationship between parents' role and toilet training independence in toddler in Tersan Gede Village, Salam Sub-district, Magelang Regency with p value = 0.005 ($p < 0.05$).

Conclusion: There was a relationship between parents' role and toilet training independence in toddler in Tersan Gede Village, Salam Sub-district, Magelang Regency

Keywords: Parents' Role, Toilet Training Independence, Toddler

¹ Student of Nursing Science Study Program, Alma Ata University, Yogyakarta

² Lecturers of Nursing Science Study Program, Alma Ata University, Yogyakarta

³ Lecturers of Midwifery Study Program, Alma Ata University, Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tumbuh kembang pada anak usia 3 tahun terdapat banyak hal yang menyertai pertumbuhan anak tersebut. Terdapat dua peristiwa proses tumbuh kembang anak, yaitu percepatan dan perlambatan. Peristiwa tersebut merupakan suatu kejadian yang berbeda dalam setiap organ tubuh, namun masih saling berhubungan dengan satu dengan yang lain. Perubahan pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada fisik yaitu berupa perubahan ukuran fungsi organ mulai dari tingkat sel hingga perubahan organ tubuh. Pertumbuhan dan perkembangan secara intelektual dilihat dari kemampuan simbolik maupun abstrak, seperti berbicara, bermain, berhitung, membaca dan lain-lain. Sedangkan pertumbuhan dan perkembangan secara emosional dilihat dari perilaku sosial di lingkungan anak (1).

Orangtua selalu mengharapkan agar secepat mungkin anaknya dapat berbicara, berjalan dan lain sebagainya pada masa tumbuh kembang awal. Orangtua dapat memberikan latihan pada anak sesuai dengan usia yang tercantum dalam tabel tumbuh kembang anak. Demikian pula dengan *toilet training*, di mana orangtua atau pengasuh mengajarkan cara-cara buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) di toilet pada anak. Tahap awal untuk melalui *toilet training*, anak akan belajar bagaimana cara agar mereka dapat mengendalikan keinginan untuk buang air yang selanjutnya akan menjadikan mereka terbiasa untuk menggunakan toilet (mencerminkan keteraturan) secara

mandiri. Kedekatan interaksi orangtua dengan anak dalam *toilet training* ini akan membuat anak merasa aman dan percaya(2).

Selain itu perlu diperhatikan teknik pelaksanaan dan sikap orangtua terhadap proses melatih anak tersebut. Berhasil atau tidaknya pada fase *toilet training* sangat mempengaruhi perkembangan selanjutnya mengenai kemampuan mengendalikan perkemihan dan pencernaan seorang anak. *Toilet training* pada anak merupakan suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol dalam melakukan BAK dan BAB. *Toilet training* ini dapat berlangsung pada fase kehidupan anak yaitu pada umur 18 bulan sampai 2 tahun. Melatih anak dalam melakukan BAB dan BAK pada anak membutuhkan persiapan baik secara fisik, psikologis, maupun secara intelektual, melalui persiapan tersebut diharapkan anak mampu mengontrol BAB dan BAK secara mandiri(3).

Sebuah penelitian kohort menganalisis efek dari pelatihan toilet awal dan akhir dari 378 anak-anak, dia menemukan bahwa, *toilet training* selesai pada rata-rata 36,8 bulan (kisaran 22-54 bulan). *Toilet training* akhir (setidaknya usia 42 bulan) dikaitkan dengan usia rata-rata kemudian memulai *toilet training*, skor bahasa lebih rendah pada usia 18 bulan, anak lebih memilih untuk menahan BAK dan BAB, sehingga meningkatkan terjadinya sembelit dan anak bersembunyi selama pelatihan. Dia menyimpulkan bahwa melatih anak-anak pada usia yang lebih muda, yaitu antara usia 18 dan 26 bulan, mengakibatkan pelatihan ulang. Namun, tidak ada efek samping(sembelit, menahan BAK, BAB dan bersembunyi selama pelatihan) terkait dengan pelatihan awal. Dari penelitian tersebut terdapat

hubungan yang signifikan terhadap pengetahuan *toilet training* pada ibu balita setelah dilakukan post test dan setelah program pengajaran terstruktur dengan variabel demografis yang dipilih. (4)

Di Indonesia diperkirakan jumlah balita mencapai 30% dari 250 juta jiwa penduduk Indonesia dan menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) Nasional diperkirakan jumlah balita yang susah mengontrol BAB dan BAK (ngompol) di usia sampai prasekolah mencapai 75 juta anak. peristiwa tersebut terjadi karena banyak hal, salah satunya mengenai pengetahuan ibu yang kurang tentang cara melatih BAB dan BAK, kemudian pemakaian popok sekali pakai, hadirnya saudara baru dan masih banyak lainnya(5). Hasil penelitian yang dilakukan pada anak usia 4-6 tahun di TK Puspasari I Sidomoyo Godean Sleman D.I Yogyakarta, dengan melibatkan 46 murid dan orangtua murid, dengan keberhasilan *toilet training* 21 responden (45,7%). Berdasarkan analisis data diperoleh nilai korelasi 0,035 dengan taraf signifikan $p < 0,05$ (6).

Kemampuan orangtua sangat dibutuhkan dalam *toilet training*, yaitu dalam hal menyediakan waktu, pendekatan kepada anak, kesabaran, dan pemahaman terhadap proses *toilet training*. Adanya saudara baru (*sibling*) atau ibu yang bekerja hingga paruh waktu (*full time*) hal tersebut juga akan mempengaruhi kemampuan dan kesiapan anak dalam melakukan *toilet training*. Orangtua hendaknya selalu membimbing atau mengajarkan *toilet training* ketika anak sudah mencapai kesiapan untuk memulai latihan *toilet training*, misalnya anak selalu dilatih buang air sebelum tidur, sehingga anak

yang dilatih tidak akan mengompol setiap malamnya, walaupun hal ini perlu dilakukan secara bertahap. Mengajarkan *toilet training* pada anak bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Orangtua saat mengajarkan *toilet training* perlu metode atau cara yang tepat sehingga mudah dimengerti oleh anak. Kasih sayang orangtua dalam proses pelatihan, mempersiapkan peralatan *toilet training* sesuai dengan keinginan anak agar anak termotivasi, menjelaskan pentingnya melakukan *toilet training* dan dampak jika tidak melakukan *toilet training*, jika sudah terjadi perubahan pada anak, orangtua dapat memberikan *reward* berupa pujian atau memberikan benda yang dapat membantu untuk proses pelatihan *toilet training* agar anak semakin termotivasi. Penggunaan metode dan cara yang tepat akan mempengaruhi keberhasilan orangtua dalam *toilet training* pada *toddler*(7).

Dampak yang paling sering terjadi dalam kegagalan melakukan *toilet training* seperti adanya peraturan dari orangtua jika anak gagal dalam melakukan *toilet training* maka orangtua akan memberikan hukuman seperti dilarang keluar rumah, pukulan dan memarahi anak kepada anak yang nantinya dapat mengganggu kepribadian anak tersebut, dimana anak akan tidak percaya diri dan bersikap keras kepala. Hal tersebut terjadi ketika orangtua melarang anak untuk tidak BAK dan BAB ketika bepergian. Apabila orangtua tidak begitu ketat dalam memberikan aturan dalam *toilet training* maka anak dapat mengalami kepribadian yang buruk karena anak akan cenderung ceroboh, suka berbuat ulah dan semaunya sendiri dalam melakukan kegiatan sehari-hari (3).

Keberhasilan dalam melakukan *toilet training* tidak hanya dilihat dari kemampuan fisik (melepas dan memakai celana), psikologis (anak kooperatif) dan emosi (keinginan) anak itu sendiri tetapi juga dari bagaimana peran serta orangtua atau ibu (memberikan dasar pendidikan) untuk mengajarkan BAB dan BAK secara baik dan benar, sehingga anak dapat melakukan dengan baik dan benar sesuai dengan bertambahnya usia (8). Hasil penelitian hubungan peran orangtua dengan kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler* di Paud Permata Bunda Rw 01 Desa Jati Selatan 1 Sidoarjo, terdapat hubungan dimana peran orangtua menunjukkan 50% diantaranya memiliki peran kurang baik dan anak usia *toddler* tidak mampu melakukan *toilet training* (54,2%). (9)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 Januari 2017 di desa Tersan Gede Kecamatan Salam Kabupaten Magelang, melalui wawancara 7 orangtua dengan anak usia 18-24 bulan dalam fase *toilet training* anak mandiri dengan bantuan (orangtua membantu anak dalam *toilet training*) dan 24-36 bulan anak mandiri tanpa bantuan kecuali membersihkan alat kelamin dan anusnya. Frekuensi BAK anak usia 18-24 bulan 4-6 kali dalam 24 jam. Orangtua mengatakan anaknya sudah BAK baru menyampaikan dan ada orangtua yang mengatakan anaknya mengompol menjelang pagi. Frekuensi BAK anak usia 24-36 bulan 4-6 kali terkadang bisa lebih jika cuaca dingin dan ibunya mengatakan BAK di halaman rumah. Frekuensi BAB rutin disetiap harinya untuk waktunya tidak pasti.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui tentang hubungan peran orangtua dengan kemandirian *toilet training* pada *toddler* di Desa Tersan Gede Kecamatan Salam Kabupaten Magelang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas adakah hubungan peran orangtua dengan kemandirian *toilet training* pada usia *toddler* di Desa Tersan Gede Kecamatan Salam Kabupaten Magelang tahun 2017?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan peran Orangtua dengan kemandirian *toilet training* pada *toddler* di desa Tersan Gede Kecamatan Salam Kabupaten Magelang

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui karakteristik (usia, pendidikan, pekerjaan) dan peran orangtua dalam *toilet training* di desa Tersan Gede Kecamatan Salam Kabupaten Magelang

b. Mengetahui karakteristik anak usia *toddler* (usia dan jenis kelamin) dan kemandirian *toilet training* pada *toddler* di desa Tersan Gede Kecamatan Salam Kabupaten Magelang

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Profesi Keperawatan

Manfaat penelitian ini bagi profesi keperawatan yaitu hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk menentukan intervensi terhadap

tindakan *toilet training* pada anak usia *toddler* sesuai dengan usia dan tahap tumbuh kembang.

2. Bagi Universitas Alma Ata

Sebagai salah satu media pembelajaran, sumber informasi, wacana kepustakaan terkait peran orangtua dengan kemandirian *toilet training* pada anak usia *toddler*.

3. Bagi Posyandu Desa Tersan Gede

Dapat membantu dalam memberikan pengajaran dengan cara memberikan edukasi kepada kader posyandu, setelah selesainya penelitian dapat bermanfaat dan diaplikasikan kepada orangtua anak usia *toddler*.

4. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran tentang peran orangtua terutama yang memiliki anak usia *toddler*.

5. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat mengaplikasikan dan mensosialisasikan kepada masyarakat mengenai teori yang telah diperoleh selama perkuliahan.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya mengenai masalah *toilet training* pada anak usia *toddler*

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Rahayu,D.M, (2015)	Hubungan Peran Orangtua Dengan Kemampuan <i>Toilet Training</i> Pada Anak Usia <i>Toddler</i> Di Paud Permata BundaRw 01 Desa Jati Selatan 1 Sidoarjo	Menggunakan metode penelitian analitik yang bersifat <i>Cross Sectional</i>	Peran orangtua menunjukkan setengahnya (50%) Orangtua dengan peran kurang baik dan kemampuan <i>toilet training</i> sebagian besar (54,2%) anak usia <i>toddler</i> tidak mampu melakukan <i>toilet training</i> .	Persamaan pada penelitian ini: variabel independen adalah peran orang tua Jenis penelitian kuantitatif	Perbedaan pada penelitian ini: - Variabel dependen adalah kemampuan <i>toilet training</i> pada anak usia <i>toddler</i>
2.	Musfiroh, M., Wisudaningtyas, B.L., (2015)	Penyuluhan Terhadap Sikap Ibu Dalam Memberikan <i>Toilet Training</i> Pada Anak	Menggunakan metode penelitian analitik yang bersifat <i>Cross Sectional</i>	Penelitian ini menunjukkan kelompok perlakuan mempunyai sikap baik dalam memberikan <i>toilet training</i> sejumlah 11 responden (68,8%) dan sikap cukup baik sejumlah 5 responden (31,2%). Kelompok kontrol mempunyai sikap baik dalam memberikan <i>toilet training</i> sejumlah 3 responden (18,8%) dan mempunyai sikap cukup baik sejumlah 13 responden (81,2%).	Persamaan pada penelitian ini: variabel dependen adalah <i>toilet training</i> pada anak usia <i>toddler</i>	Perbedaan pada penelitian ini: Variabel independen adalah penyuluhan terhadap sikap ibu
3.	Maftu'in, M.,Sariyati, S., Haryani,K., (2016)	Hubungan Peran Orangtua Dengan Kemandirian <i>Toilet Training</i> Pada Anak Retardasi Mental Di SLB Negeri 01 Bantul Yogyakarta	Menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan rancangan <i>cross sectionel</i> .	Orangtua responden yang memiliki peran dalam kategori baik sebagian besar memiliki anak dengan tingkat kemandirian <i>toilet training</i> yang baik yaitu sebanyak 39 responden (65%), sedangkan Orangtua dengan kategori peran yang cukup sebagian besar memiliki anak dengan kemandiriannya cukup yaitu sebanyak 7 responden (11,7%).	Persamaan pada penelitian ini: variabel independen adalah peran Orangtua Penelitian menggunakan metode kuantitatif	Perbedaan pada penelitian ini: Variabel dependen adalah kemandirian <i>toilet training</i> pada anak retardasi mental Tempat penelitian di SLB Negeri 1 Bantul
4.	Paryanti, D., Warsiti (2013)	Hubungan Peran Ibu Dalam Pelaksanaan <i>Toilet Training</i> Dengan Kemampuan <i>Toilet Training</i> Pada Anak Usia 18-36 Bulan Di Posyandu Kalirase Trimulyo Sleman D.I Yogyakarta	Menggunakan metode penelitian ini menggunakan metode eksperimental. Desain penelitian menggunakan lintas penekakan korelasi seccionel.	Sebagian besar ibu mempunyai peran yang cukup dalam menciptakan kemampuan <i>toilet training</i> pada anak usia 18-36 bulan di posyandu kalirase trimulto sleman yaitu sebanyak 20 orang (64,5%) dan sebagian besar responden memiliki kemampuan <i>toilet training</i> yang cukup yaitu sebanyak 17 orang (54,8%). Dalam penelitian ini ada hubungan yang signifikan antara peran ibu dalam pelaksanaan <i>toilet training</i> pada anak usia 18-36 bulan.	Persamaan pada penelitian ini: variabel independen adalah peran Orangtua Penelitian menggunakan metode kuantitatif	Perbedaan pada penelitian ini: Variabel dependen adalah kemampuan <i>toilet training</i> Tempat penelitian di posyandu kalirase trimulyo sleman
5.	Elsera, C. (2016)	Tingkat Pengetahuan Berhubungan Dengan Sikap Ibu Dalam <i>Toilet Training</i> Pada <i>Toddler</i>	Menggunakan metode deskriptif kuantitatif, desain korelasional, menggunakan rancangan <i>cross sectional</i> .	sikap responden terhadap <i>toilet training</i> sebagian besar mendukung yaitu sebanyak 35 responden (85,4%). hipotesis kerja diterima, yang berarti semakin baik pengetahuan maka sikap akan semakin mendukung dalam <i>toilet training</i> .	Persamaan pada penelitian ini: variabel dependen adalah <i>toilet training</i> pada <i>toddler</i> Penelitian menggunakan metode kuantitatif	Perbedaan pada penelitian ini: Variabel independen adalah independentingkat pengetahuan Tempat penelitian di Desa Glodogan Kecamatan Klaten Selatan

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ALMA ATA



DAFTAR PUSTAKA

1. Behrman disitasi oleh Hidayat, Alimul Aziz. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak*, Jakarta: Salemba Medika;2011
2. Wong,D. L. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: EGC;2008
3. Hidayat, Alimul Aziz.*Pengantar Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: Salemba Medika; 2011
4. Els Bakker disitasi oleh Beulah Angel, D. *A Study To Assess The Effectiveness Of Structured Teaching Programme On Knowledge Regarding Toilet Training Among Mothers Of Toddlers In Selected Paediatric Ward, Bangalore* Research Synapsis Rajiv Gandhi University Of Health Sciences, Bangalore, Karnataka;2011
www.rguhs.ac.in/cdc/./05_N177_26451.doc di akses pada tanggal 5 ferbruari 2017 pukul 07.30 WIB
5. Ritblatt, Shulamit N.O, Amy Dale H. *Orangtua dan Perawatan Anak Sikap Profesional Toilet Pelatihan dan Praktek: Sebuah Analisis Perbandingan*. Available on : (2003). Tersedia dalam www.static.highbeam.com/journalofresearchinchildhoodeducation/marc2003 [Diakses 18 januari 2017 pukul 04.00 WIB].
6. Unami, S.D. Saefudin. *Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Tk Puspasari I Sidomoyo Godean Sleman*. [Skripsi]. Yogyakarta: Stikes Aisyiyah;2015
7. Ratnawati, Desi. *Perbedaan Kemampuan Ibu dalam Toilet Training Toddler Berdasarkan Status Pekerjaan Ibu di Posyandu Jeruk Desa Tirtomulyo Kretek Bantul Yogyakarta*. Diss. STIKES'Aisyiyah Yogyakarta; 2015
8. Warner, P & Paula, K. *Mengajari Anak Pergi ke Toilet*. Jakarta : Arcan;2007.
9. Rahayu, D.M, Firdaus. *Hubungan Peran Orang Tua Dengan Kemampuan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di Paud Permata Bunda Rw 01 Desa Jati Selatan 1 Sidoarjo*. *Journal of Health Sciences*, 2017, 8.1.

Tersedia dalam:

<https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&q=Hubungan+Peran+Orangtua+Dengan+Kemampuan+Toilet+Training+Pada+Anak+Usia+Toddler+Di+Paud+Permata+Bunda+Rw+01+Desa+Jati+Selatan+1+Sidoarjo&btnG=>.

[diakses 15 Februari 2017]

10. Potter Perry (2009). *Fundamental of Nursing*, Buku 1, Edisi : 7. Salemba Medika :Jakarta
11. Alexandra disitasi oleh Iryanti, Iryanti, and Kamsatun, Kamsatun. "Pengaruh Modul Pemberdayaan Keluarga tentang *Toilet Training* terhadap Kemandirian Eliminasi Anak di PAUD." *Jurnal Keperawatan Padjadjaran* 4.1 (2016). [Diakses 2 Februari 2017]
12. Santrock, John W. *Masa Perkembangan Anak*. Vol; 1 Ed.; XI. Jakarta: Salemba Humanika, 2011
13. Saomah, Aas. *Konsep Diri dan Kemandirian Remaja*. Indigenous. Vol. 19. *Journal Psikologi UMS*. (2007).
14. Maftuin, M, Sariyati, S, Haryeni, K. *Hubungan Peran Orangtua Dengan Kemandirian Toilet Training Pada Anak Retardasi Mental di SLB Negeri 01 Pantul Yogyakarta*. [Skripsi]. Universitas Alma Ata; 2016
15. Nadira, Alma. *Kalau Si Batita Masih Pakai Popok*. Gramedia;(2006). 24 Januari 2015. <http://www.mail-archive.com/milisnakita@>
16. Pialayo Junalia, J.. *Deskripsi Perilaku Kemandirian Anak Kelompok B di TK Asyiqah Bustanul Aftal Huidu Utara Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo*. [Skripsi]. Gorontalo: Fakultas Pendidikan Anak Universitas Negeri Gorontalo;2015
17. Hidayat, Alimul Aziz. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak I*. Jakarta: Salemba Medika;2009
18. Suririnah, dr. *Buku Pintar Mengasuh Batita*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama;2010.
19. Crisida, S. P. *Hubungan Praktik Toileting Training Ibu Dengan Kemampuan Toileting Training Anak Usia 18-36 Bulan Di Desa Sriwulan*

- Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. [Skripsi] Semarang: Universitas Muhammdiyah Semarang; 2009
20. Arif. *Peran Orangtua terhadap Anak*. 2010. Tersedia di <http://berkarya.um.ac.id/?p=5504>
 21. Burgess, E.S. (1978). *The Family: An Introduction*. Ed. Eshleman & Ross. Boston, London, Sydney, Toronto: Allyn and Bacon, Inc.
 22. Setiadi. *Konsep Dan Proses Keperawatan Keluarga*. Jakarta : Graha Ilmu:2007.
 23. Friedman, Marilyn M. (2010). *Buku ajar keperawatan keluarga : Riset, Teori dan Praktek*. Jakarta : EGC
 24. Mariana, A. *Toilet Training Pada Anak Down Syndrome (studi kasus pada siswa down syndrome di SUB-C1 Widya Bakti Semarang)*. [Skripsi]. Semarang:fakultas pendidikan anak Universitas Negeri Gorontalo: 2013 http://lib.unnes.ac.id/view/creators/Astri_Mariana=3A1550407027=3A=3A.html. [Diakses 22 Januari 16 00 WIB]
 25. Machfoedz, I. *Metodologi Penelitian (Kuantitatif & Kualitatif)*. Fitramaya, Yogyakarta 2016
 26. Nursalam. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi II*. Salemba Medika Surabaya;2008
 27. Sugiyono. *Statistics Untuk Penelitian* Alfabet: Bandung; 2010
 28. Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2010.
 29. Notoatmojo. S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta; 2010
 30. Dahlan M.S., *Satistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika; 2013
 31. Elsera, C. *Tingkat Pengetahuan Berhubungan Dengan Sikap Ibu Dalam Toilet Training Pada Toddler*. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*;2016 ejournal.almaata.ac.id/index.php/JNKI/article/download/225/219 [Diakses 2 Februari 2017 pukul 21:30]

32. Effendi, W., Jemi, E., Targunawan. *Hubungan Antara Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu Terhadap Kemampuan Toilet Training Pada Anak Usia 2-3 Tahun Di Paud Asa Bunda Semarang*. [Skripsi]. Stikes Telogorejo Semarang;2013
33. Gilbert, Jane. *Latihan Toilet*. Jakarta, Erlangga:2008.
34. Goldstein disitasi Rahayu, Devi M, Firdaus. Hubungan Peran Orang Tua Dengan Kemampuan *Toilet Training* Pada Anak Usia *Toddler* Di Paud Permata Bunda Rw 01 Desa Jati Selatan 1 Sidoarjo. *Journal of Health Sciences*, 2017, 8.1.
Tersedia dalam:
<https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&q=Hubungan+Peran+Orangtua+Dengan+Kemampuan+Toilet+Training+Pada+Anak+Usia+Toddler+Di+Paud+Permata+Bunda+Rw+01+Desa+Jati+Selatan+1+Sidoarjo&btnG=>.
[diakses 15 Februari 2017]
35. Notoatmodjo S. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta; 2003.
36. Rusita Y. D., Ardianti I. *Hubungan Pengetahuan Dan Peran Orang Tua Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia 5 Tahun Di Tk Desa Suwaloh Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro*. [Skripsi]. STIKES Insan Cendekia Husada Bojonegoro;2014